

ANALISIS AKHLAK DALAM PANDANGAN HADIST

*** Taufiqurrahman Harahap, Ernawati br Ginting, Ahmad Nawawi, Khairul Fajri,
Dimas Yudha Permana**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email: harahaptaufik22@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the views of the hadith of the Prophet Muhammad regarding morals and their implementation in everyday life, especially in the modern context. Considering the importance of morals in Islamic teachings, this research aims to provide an in-depth understanding of how the moral values taught in the hadith can be applied by Muslims in various life situations. The research method used is qualitative research through literature study with a content analysis process. Data was collected from various primary and secondary sources, then analyzed and categorized to detail themes according to the research questions. The next stage is the presentation of the core points which are able to summarize the research results descriptively related to morals from the perspective of hadith. The research results show that morals in the hadith view include good and commendable behavior, which is instilled in every Muslim through the teachings of the Prophet Muhammad. Hadiths that teach values such as honesty, patience, compassion and justice provide practical guidance for Muslims. However, in the context of modern life, the application of these morals faces complex challenges due to social change and globalization.

Keywords: Akhlak; Hadith; Impelementation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan hadis Nabi Muhammad Saw mengenai akhlak serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks modern. Mengingat pentingnya akhlak dalam ajaran Islam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam hadis dapat diterapkan oleh umat Muslim dalam berbagai situasi kehidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan proses analisis isi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, kemudian dianalisis serta dikategorikan untuk merinci tema-tema sesuai dengan pertanyaan penelitian. Tahap selanjutnya adalah pemaparan poin-poin inti yang mampu menyimpulkan hasil penelitian secara deskriptif terkait dengan akhlak dalam pandangan hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak dalam pandangan hadis mencakup perilaku yang baik dan terpuji, yang ditanamkan dalam diri setiap Muslim melalui ajaran Nabi Muhammad Saw. Hadis-hadis yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan menjadi panduan praktis bagi umat Muslim. Namun, dalam konteks kehidupan modern, penerapan akhlak ini menghadapi tantangan yang kompleks akibat perubahan sosial dan globalisasi.

Kata kunci: Akhlak; Hadist; Implementasi.

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu aspek terpenting dalam ajaran Islam yang mencakup perilaku, sikap, dan moralitas individu maupun kolektif umat Muslim (Munirah et al., 2023). Dalam pandangan Islam, akhlak yang baik bukan hanya mencerminkan kualitas keimanan seseorang, tetapi juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan damai. Nabi Muhammad Saw, sebagai teladan utama dalam Islam, menekankan pentingnya akhlak yang mulia melalui ajaran-ajaran beliau yang tercermin dalam hadis-hadis. Hadis, yang merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Quran, memuat berbagai panduan tentang akhlak yang seharusnya diinternalisasi dan diamalkan oleh setiap Muslim (Habibah, 2015).

Hadis-hadis ini tidak hanya menjelaskan prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, tetapi juga memberikan contoh konkret bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ilsan et al., 2019). Sebagai contoh, hadis-hadis yang berbicara tentang kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan menjadi pedoman yang sangat berharga bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka. Namun, dalam konteks modern, penerapan akhlak yang diajarkan dalam hadis sering kali menghadapi tantangan yang kompleks. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan dinamika globalisasi membawa berbagai pengaruh yang dapat menggeser nilai-nilai moral dan etika tradisional (Yusuf & Ondeng, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali ajaran-ajaran hadis mengenai akhlak, untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap relevan dan dapat diadaptasi dalam menghadapi tantangan zaman (Atar et al., 2022). Selain itu, pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang akhlak dalam hadis juga sangat diperlukan agar umat Islam dapat menjalankan kehidupan mereka dengan integritas dan kejujuran, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya (Darmiah, 2023). Dalam penelitian ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek akhlak dalam pandangan hadis Nabi Muhammad Saw, serta bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern.

Akhlak berperan penting bagi setiap aspek kehidupan manusia. Ia dinilai mampu memberikan nilai positif dan negatif yang melekat pada karakter setiap manusia (Normina, 2019). Sejak lahir, manusia membawa fitrah yang suci, artinya manusia diiringi dan dibekali sifat keruhanian yang lembut dan murni serta terbebas dari segala sifat kemurkaan (Amiruddin, 2021). Karakter dasar yang baik serta sifat yang suci akan membimbing manusia menghasilkan akhlak yang mulia, sehingga mencerminkan adab atau perilaku yang sopan dalam menjalani proses kehidupan. Perihal akhlak sudah menjadi topik yang utama dalam sejarah ajaran Islam, hal ini dapat dilihat dalam sebuah

hadis Nabi yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia (Anisyah et al., 2023).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan aspek utama yang diajarkan Islam untuk mencapai kemuliaan hidup. Namun, mencapai akhlak yang mulia tidaklah mudah dan instan, walaupun dalam diri manusia sudah ada karakter yang lembut dan suci. Hal ini disebabkan oleh proses kehidupan manusia yang terus tumbuh dan berkembang serta diiringi dengan ruang lingkup lingkungan yang mengitarinya. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi terciptanya akhlak yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, pembahasan mengenai akhlak, penting dilakukan secara mendalam terutama dalam kajian hadis Nabi. Urgensinya ialah supaya terciptanya akhlak yang mulia dalam diri umat manusia terutama masyarakat muslim yang sesuai dengan cara yang disampaikan dalam hadis Nabi (Rambe et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zuhdi, 2018) menjelaskan bahwa akhlak memberikan petunjuk kepada manusia agar senantiasa melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan buruk dalam interaksinya dengan Allah, manusia dan makhluk yang ada di sekelilingnya. Pemberian batasan mengenai baik atau buruknya perilaku manusia disebut ilmu akhlak.

Seseorang dengan akhlak yang baik akan memperoleh derajat yang tinggi di surga sedangkan akhlak buruk pada seseorang akan menghalanginya masuk surga. Akhlak berhubungan erat dengan keimanan seorang muslim. Keimanan yang kuat melahirkan perkataan dan perbuatan baik dari seorang mukmin (Rasyad, 2015). Islam menempatkan akhlak dalam kedudukan yang tinggi sehingga akhlak menjadi tolak ukur keimanan seorang mukmin.

Pencapaian akhlak yang baik yang diajarkan oleh Rasulullah Saw mampu dilaksanakan oleh setiap manusia, jika ia berusaha sepenuh hati, diusahakan lahir dan batin, maka ia pun akan mencapai akhlak yang baik dan mencapai kemuliaan yang tinggi derajatnya sampai pada setingkat malaikat yang bisa terhindar dari noda dan dosa. Namun sebaliknya, manusia yang tidak mempunyai tekad yang kuat untuk membersihkan diri, menjaga kehormatan dirinya, mengumbar hawa nafsunya serta tidak menghindari diri dari yang haram maka manusia itu pun bisa lebih rendah derajatnya daripada binatang (Suryani et al., 2021).

Oleh karena itu, seharusnya sifat dan perilaku yang semacam itu harus dijauhan dan selalu berusaha menjalankan akhlak-akhlak teladan Rasulullah Saw yang akan menjadikan manusia akan sederajat seperti malaikat. Akhlak ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dengan proses analisis isi (Adlini et al., 2022). Kemudian dilakukan penghimpunan data atau meteri dari berbagai sumber primer dan sekundernya, hingga menjadi data yang akurat mengenai tema penelitian. Setelah itu, data dianalisis serta dikategorikan untuk merinti tema-tema sesuai pertanyaan penelitian, sehingga masuk pada tahapan pemaparan poin-poin inti yang mampu menyimpulkan hasil penelitian secara deskriptif terkait dengan akhlak dalam pandangan hadist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” secara bahasa diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan (Mahmud, 2020). Sedangkan secara istilah akhlak merupakan tingkah laku atau sikap seseorang yang sudah menjadi kebiasaan setiap individu, dan kebiasaan tersebut selalu terlihat dalam perbuatan sehari-hari (Tsalitsah, 2020). Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Darmiah, 2023). Maka bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat maka sifat itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, dan bila yang muncul dari sifat itu perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk atau akhlakul mazhmumah. (Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, 2022)

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam (Amirudin et al., 2021). Akhlak islam dapat dikatakan sebagai ahlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluq* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluq* dengan *makhluq*. (Syarifah Habibah, 2015)

Hadis-hadis tentang Akhlak

حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ { خُذْ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ } قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا فِي أَخْلَاقِ النَّاسِ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرَّادٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ أَمَرَ اللَّهُ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ الْعَفْوَ مِنْ أَخْلَاقِ النَّاسِ أَوْ كَمَا قَالَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Yahya] Telah menceritakan kepada kami [Waki'] dari [Hisyam] dari [Bapaknya] dari ['Abdullah bin Az Zubair] mengenai firman Allah; Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf (Al A'raf: 199). Dia berkata; Tidaklah Allah menurunkannya kecuali mengenai akhlak manusia. ['Abdullah bin Barrad] berkata; Telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] Telah menceritakan kepada kami [Hisyam] dari [Bapaknya] dari ['Abdullah bin Az Zubair] dia berkata; 'Allah menyuruh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam agar memaafkan kesalahan manusia kepada beliau.' -atau kurang lebih demikianlah apa yang ia katakan. (*Hadits Bukhari Nomor 4277*)

Hadis di atas menjelaskan akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak mulia merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya dibangun dengan baik. Tidak mungkin akhlak mulia ini akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Nabi Muhammad Saw. dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Misi Nabi ini bukan misi yang sederhana, tetapi misi yang agung yang ternyata untuk merealisasikannya membutuhkan waktu yang cukup lama, yakni kurang lebih 23 tahun. Nabi melakukannya mulai dengan pembenahan aqidah masyarakat Arab, kurang lebih 13 tahun, lalu Nabi mengajak untuk menerapkan syariah setelah aqidahnya mantap. Dengan kedua sarana inilah (aqidah dan syariah), Nabi dapat merealisasikan akhlak mulia di kalangan umat Islam pada waktu itu (Khakim & Munir, 2017).

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diberi kepercayaan tertinggi di antara makhluk Allah di bumi. Mereka diberi amanah untuk menata dan memakmurkan bumi. Namun mereka juga adalah makhluk yang multidimensi dan kompleks yang memiliki potensi baik dan buruk. Manusia adalah makhluk yang memiliki unsur biologis dan spiritual; atau makhluk yang memiliki jasmaniah dan ruhaniah. Namun demikian, al-Qur'an sebagai wahyu Allah telah menjelaskan siapa sebenarnya manusia dan apa tujuan dalam hidupnya serta bagaimana ia harus bersikap dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya (Runtung, 2021).

Akhlak dari segi istilah ialah satu ibarat dari kelakuan diri yang tetap dan terkeluar daripadanya beberapa perbuatan dengan mudah serta senang tanpa memerlukan kepada

pemikiran dan riwayat. Jika kelakuan itu terkeluar daripada perbuatan yang elok dari segi syarak dan logik akal dengan mudah, maka dinamakan kelakuan itu akhlak yang baik. Jika kelakuan itu terkeluar daripadanya perbuatan yang keji, maka dinamakan kelakuan itu akhlak yang buruk. Al-Ghazali ada menegaskan mengenai akhlak iaitu: Satu sifat yang tertanam dan sehati dalam jiwa seseorang, menghasilkan segala perbuatan dengan mudah (spontan) tanpa memerlukan pertimbangan fikiran (teragakagak). Sekiranya akhlak itu baik menurut pertimbangan al-Qur'an dan al-Sunnah, maka baiklah ia. Sekiranya buruk mengikut al-Qur'an dan al-Sunnah, maka buruklah ia. Dengan ini jelas akhlak ialah kelakuan yang lahir melalui perbuatan seseorang dengan mudah dan senang tanpa memerlukan kepada fikiran. Maka kelakuan tersebut terbahagi kepada dua iaitu kelakuan baik dan buruk. Kelakuan baik merupakan akhlak yang baik, yang juga merupakan sifat utama para nabi, rasul, siddiqin, para syuhada' dan salihin. Akhlak yang baik itu ditegakkan di atas dasar buat perkara yang baik dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT (Kholish, 2021).

Dalam Agama Islam, bidang moral menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, di samping aqidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."* (HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273)

Sesungguhnya antara akhlak dengan 'aqidah terdapat hubungan yang sangat kuat sekali. Karena akhlak yang baik sebagai bukti dari keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti atas lemahnya iman, semakin sempurna akhlak seorang Muslim berarti semakin kuat imannya. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

Artinya: *"Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang akhlaknya paling baik di antara mereka, dan yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik kepada isteri-isterinya."* (HR. At-Tirmidzi no. 1162)

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliaan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba

hawa nafsu (Husin, 2015). Inilah yang menjadi alasan kenapa akhlak menjadi syarat penyempurna keimanan seorang karena keimanan yang sempurna yaitu mampu menjad power kebaikan dalam diri seseorang baik secara vertikal maupun horizontal. Artinya, keimanan yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia (Husin, 2015). Hadis-hadis Nabi saw. demikian beragam berbicara tentang akhlak. Terkadang berisi perintah dan anjuran untuk berhias dengan akhlak yang terpuji dalam bergaul dengan manusia. Ada kalanya beliau menyebut besarnya pahala akhlak mulia dan beratnya pahala akhlak dalam timbangan. Pada kesempatan yang lain, beliau memperingatkan manusia dari akhlak yang buruk dan tercela (Habibah, 2015).

Dalam hadis lain, Rasulullah berpesan kepada Abu Dzarr al-Ghifari dan Mu'adz bin Jabal untuk bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik dalam sabda beliau:

اَتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: *Dari Abu Dzarr ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik."* (HR. Tirmidzi)

Implementasi Akhlak dalam Pandangan Hadist

Akhlak dalam pandangan hadis Nabi Muhammad Saw mencakup berbagai aspek kehidupan yang harus diinternalisasi dan diamalkan oleh setiap Muslim. Nabi Muhammad Saw menekankan pentingnya akhlak yang baik sebagai cerminan dari keimanan yang sejati. Salah satu hadis terkenal menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (NURSEHA, 2023). Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak dalam ajaran Islam dan bagaimana perilaku yang baik merupakan tujuan utama dari misi kenabian. Melalui hadis-hadis, kita mendapatkan panduan praktis tentang bagaimana mengembangkan akhlak yang baik dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2023).

Contoh implementasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dalam berbagai hadis yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan. Misalnya, dalam hadis tentang kejujuran, Nabi Muhammad Saw bersabda, "Barangsiapa yang menipu, maka ia bukan dari golongan kami." Hadis ini menekankan pentingnya kejujuran dalam semua aspek kehidupan, baik dalam urusan pribadi maupun profesional. Demikian pula, hadis-hadis tentang kesabaran mengajarkan umat Muslim untuk tetap sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan, dengan keyakinan bahwa kesabaran akan mendatangkan pahala dan kebaikan. (Harahap, A. S, 2016)

Namun, dalam konteks kehidupan modern, penerapan akhlak yang diajarkan dalam hadis sering kali menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi, kemajuan teknologi,

dan perubahan sosial dapat menggeser nilai-nilai moral tradisional dan menimbulkan dilema etika baru. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali ajaran-ajaran hadis mengenai akhlak dan mencari cara untuk mengadaptasinya dalam menghadapi tantangan zaman. Pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang akhlak dalam hadis akan membantu umat Islam menjalankan kehidupan mereka dengan integritas dan kejujuran, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek akhlak dalam pandangan hadis Nabi Muhammad Saw, serta bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. (Harahap, A. S, 2016)

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dibahas secara mendalam mengenai konsep akhlak dalam Islam berdasarkan pandangan hadis Nabi Muhammad Saw. Akhlak dalam konteks ini mencakup berbagai aspek kehidupan yang harus diinternalisasi oleh umat Muslim sebagai bagian dari praktik keagamaan sehari-hari. Konsep ini tidak hanya mencerminkan perilaku luar yang terlihat, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral yang mendalam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan, yang diajarkan melalui berbagai hadis.

Hadis-hadis yang dikaji memberikan panduan praktis bagi umat Muslim untuk mengembangkan akhlak yang baik dalam berbagai situasi kehidupan. Misalnya, hadis tentang kejujuran menegaskan bahwa kejujuran merupakan prinsip yang mendasar dalam Islam, sementara hadis-hadis tentang kesabaran mengajarkan pentingnya tetap tenang dan sabar dalam menghadapi cobaan hidup. Namun, tantangan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan modern tidak bisa diabaikan. Globalisasi dan kemajuan teknologi membawa perubahan sosial yang mempengaruhi nilai-nilai tradisional, sehingga menuntut umat Islam untuk menafsir ulang dan mengadaptasi ajaran-ajaran hadis tentang akhlak sesuai dengan konteks zaman. Pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap nilai-nilai akhlak dalam hadis akan membantu umat Islam menjalani kehidupan dengan integritas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang universal dan abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Amiruddin, A. (2021). Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi. *Journal Of Islamic Education Policy*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.30984/Jiep.V6i1.1474>

- Amirudin, J., Anugrah, D. S., Hamdaniyah, S. S., & Rijali, M. (2021). Pembinaan Akhlak Dengan Metode Idt (Ikhtiar, Doa, Takwa) (Penelitian Di Smp It Al Wasi Cisompet). *Jurnal Pendidikan Uniga*, 15(1), 397. <https://doi.org/10.52434/Jp.V15i1.1176>
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.164>
- Atar, A., Dewata, A. N., Fairuzabadi, M., Fitriyono, & Riska Andi. (2022). Tantangan Dan Relevansi Pancasila Bagi Generasi Milenial Dan Z. *Intelektiva*, 4(4), 1–5.
- Darmiah, D. (2023). Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 22. <https://doi.org/10.22373/Jm.V13i1.18098>
- Habibah, S. (2015). Pakhlak Dan Etika Dalam Islam. *Juurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73–87.
- Husin, N. (2015). Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak. *An-Nur*, 4(1), 15.
- Ilsan, M., Nasution, H. B., & Siregar, M. H. (2019). *Rekonstruksi Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al- Ā Bā ' Li Abnā ' Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Di Era Kontemporer*. 13(1), 71–86. <https://doi.org/10.15408/Quhas.V13i1.38021>
- Khakim, A., & Munir, M. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 101–118.
- Kholish, M. J. (2021). Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/Jra.V1i1.14259>
- Mahmud, A. (2020). Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2), 62–63. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sls/Article/View/4540>
- Munirah, Amiruddin, A., & Mumtahanah. (2023). Peranan Akhlaq Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal Iqra: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–14.
- Normina. (2019). Peranan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam. *An-Nahdhah*, , No. 23, V, 131–158. <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/Annahdhah/Article/>

View/28/13

- Nurseha, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159. *Isedu : Islamic Education Journal*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.59966/Isedu.V1i1.635>
- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1), 37–48. <https://doi.org/10.31000/Jkip.V5i1.8533>
- Rasyad. (2015). Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam Rasyad Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry, Banda Aceh ., *Substantia*, 17(April), 89–102.
- Runtung, S. (2021). Hakikat Teologi Penciptaan Manusia Dan Implikasinya. *Jurnal Ilmiah Mara Christy*, 11(1), 7–20. <http://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/Mc/index>
- Sari, T. N., Luthfi, M., & As'ad, A. (2023). Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Mahasiswa. *Penais: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 189–200.
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Santi, N., & Manik, M. (2021). Rukun Iman Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.57251/Ici.V1i1.7>
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlaq Dalam Perspektif Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 110–128.
- Yusuf, M., & Ondeng, S. (2024). Pergeseran Nilai Dalam Kehidupan Sosial Budaya Dan Pendidikan. *Jip*, 2(2), 427–440.
- Zuhdi, A. (2018). Akhlak Yang Buruk Dalam Perperspektif Pendidikan Islam Serta Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Tarbawi: Jurnal-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(01), 57–64.